

Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management

Feri Rustandi

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa Subang
Jl.Subang-Bandung KM.12, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281
ferirustandi@stiq.assyifa.ac.id

Nova Ismawati

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa Subang
Jl.Subang-Bandung KM.12, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281
novaismawati@stiq.assyifa.ac.id

Gozali

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an As-Syifa Subang
Jl.Subang-Bandung KM.12, Kec. Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281
gozali@stiq.assyifa.ac.id

Article's History:

Received 8 Agustus 2023; Received in revised form 11 September 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Rustandi, F., Ismawati, N., & Gozali (2023). Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2219-2227.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1587>

Abstrak:

Perkembangan Sekolah Islam Terpadu sejak mulai berdirinya tahun 2003 terlihat sangat progres, tercatat per tahun 2023 berjumlah 2.460 sekolah yang tersebar di seluruh provinsi Indonesia. artinya animo peminatnya cukup banyak terutama di kalangan masyarakat muslim perkotaan. Sekolah Islam Terpadu menawarkan warna tersendiri bagi Pendidikan di Indonesia yaitu mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum agama sehingga memunculkan kekhasan tersendiri dan menghadirkan konsep Pendidikan yang holistik yang selama ini orang harapkan tidak ada dikotomi Pendidikan (ilmu umum dan ilmu agama). Tujuan penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis terkait tantangan dan peluang dalam pengelolaan Sekolah Islam Terpadu perspektif Total Quality Management. Melalui kajian Pustaka yang cermat peneliti melakukan analisis deskriptif dan menemukan apa saja peluang dan tantangannya, dan dikaji melalui konsep Total Quality Management terutama Implementasi dalam bidang Pendidikan. Ditemukan peluang yang paling fundamental adalah konsep pendidikan terpadu bukan lagi sebagai alternatif tapi jadi prioritas bagi sebagian orang dan SIT dengan konsep boarding school diminati dan menjangkau pasar yang lebih luas antar daerah. Sedangkan tantangannya adalah biaya sekolah tinggi dibanding sekolah umum dan regulasi pemerintah dan tantangan zaman selalu berubah dan dinamis.

Keywords : Sekolah Islam Terpadu, Tantangan, Peluang, Total Quality Management

Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkelanjutan. Di dunia Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat vital, bukan hanya sebagai pengantar pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai pembentuk karakter, moral, dan spiritual. Dalam rangka memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah, sekolah-sekolah Islam terus beradaptasi dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Salah satu perkembangan terpenting dalam konteks ini adalah konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT). Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (takid) dari Islam itu sendiri, Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral bukan parsial. Tema konsep Sekolah Islam Terpadu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan penting seputar bagaimana penggabungan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum dapat menciptakan siswa yang lebih baik secara holistik. Selain itu, peran manajemen dalam pengelolaan Sekolah Islam Terpadu juga menjadi faktor kunci dalam

kesuksesan model pendidikan ini. Dalam tulisan ini, kami akan menjelajahi lebih jauh tentang konsep Sekolah Islam Terpadu, bagaimana model ini mempengaruhi pembentukan karakter siswa, dan tantangan serta peluang yang dihadapi dalam pengelolaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya konsep Sekolah Islam Terpadu dalam konteks pendidikan Islam modern. Kami akan membahas bagaimana konsep ini mempengaruhi siswa, guru, dan manajemen sekolah, serta potensi kontribusi positifnya terhadap masyarakat dan peradaban Islam secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep ini, diharapkan kita dapat menggali peluang untuk meningkatkan pendidikan Islam dan memahami tantangan yang perlu diatasi dalam mengelola Sekolah Islam Terpadu.

Tinjauan Pustaka

Sekolah Islam Terpadu

Dalam Buku (Tim Mutu JSIT, 2010) Sekolah Islam Terpadu di definisikan sebagai sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Perpaduan antara kurikulum umum dengan kurikulum pesantren, sehingga menjadi sesuatu yang integratif dan holistik. Pada akhir dekade 1980-an, Sekolah Islam Terpadu mulai muncul dan diterima dengan antusias oleh masyarakat. Penerimaan yang begitu besar ini terjadi karena adanya ketidakpuasan di kalangan masyarakat Indonesia terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang telah ada sebelumnya, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah umum (Suyatno, 1970). Sekolah Islam Terpadu adalah suatu model pendidikan yang menawarkan kombinasi yang harmonis antara kurikulum akademik modern dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang sempurna. Dalam konsep ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi mata pelajaran tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sambil tetap memiliki pengetahuan akademis yang solid dan relevan. Perkembangan anggota SIT menurut data dari sekretariat JSIT Pusat per tahun 2023 (Arviantoni Sadri, 2023)] anggota JSIT yang tersebar di 34 Provinsi dengan berbagai jenjang satuan pendidikan berjumlah 2460. Dengan melihat perkembangan ini Sekolah Islam Terpadu di bawah naungan JSIT Indonesia layak diperhitungkan dalam kelembagaan pendidikan swasta di Indonesia

Total Quality Management

Menurut Tjiptono (dalam Sulijaya & Bangun, 2017) Total Quality Management (TQM) adalah suatu alat yang digunakan oleh manajemen suatu perusahaan yang melibatkan suatu personel dalam perusahaan dalam melakukan perbaikan terus-menerus atas produk, pelayanan, lingkungan yang berhubungan dengan produk perusahaan, serta manajemen perusahaan melalui metode ilmiah yang inovatif. Untuk melaksanakan TQM, konsepnya terdiri dari tiga hal: total, quality, dan management, dengan fokus pada kualitas. Salah satu cara untuk menggunakan TQM dalam peningkatan kualitas adalah dengan melakukan perbaikan terus-menerus, menetapkan standar kualitas, mengubah kultur, mengubah organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan (Azizah & Witri, 2021). Dalam konteks makalah penelitian Anda, tinjauan pustaka harus menjadi sintesis kritis dari penelitian sebelumnya di bidang subjek. Evaluasi literatur mengarah secara logis ke pertanyaan penelitian. Siapa melakukan apa? Siapa yang melakukan apa? Siapa yang pertama kali melakukannya atau menerbitkannya? Diambil dari makalah yang diterbitkan, monograf penelitian, katalog dll. Berdasarkan sumber primer. Menawarkan pandangan, mungkin baru, terstruktur dari bidang studi.

Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan metode library research merupakan pendekatan yang bergantung pada sumber daya kepustakaan dan literatur yang tersedia untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai suatu topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti menggunakan literatur yang ada sebagai basis untuk membangun landasan teoritis, mengembangkan argumen, dan mendukung temuan penelitian.

Pertama, peneliti menemukan topik penelitian relevan yang dikaji dan membuat pertanyaan penelitian. Kemudian mencari literatur melalui berbagai sumber daya, termasuk basis data akademik, perpustakaan digital, jurnal online, buku, dan publikasi lainnya. Setelah mendapatkan literatur yang relevan, peneliti mengevaluasi sumber daya yang ditemukan dengan mempertimbangkan keandalan, relevansi, dan kualitas metodologi penelitian yang digunakan

dalam literatur tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian dibaca, dipahami, dianalisis, dan dicatat menggunakan teknik analisis deskriptif. Deskripsi dan justifikasi metode penelitian yang digunakan. Biasanya, metode akan dipilih dari contoh yang diketahui dan terbukti. Dalam kasus khusus, pengembangan metode mungkin menjadi bagian penting dari penelitian, tetapi hal ini akan dijelaskan di bagian Pendahuluan dan ditinjau di bagian pertama.

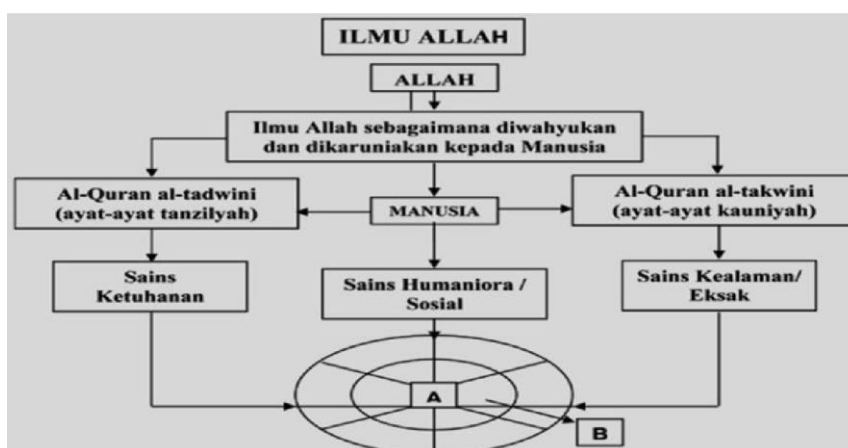
Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Sekolah Islam Terpadu

Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa telah terjadi dikotomi Pendidikan, ada yang disebut Pendidikan umum dan Pendidikan keagamaan, sehingga dalam pandangan masyarakat yang beragama terutama masyarakat muslim, dikotomi ini diharapkan tidak terjadi karena semua Ilmu Pengetahuan bersumber dari Allah SWT. Sebagaimana juga disampaikan oleh (Lubis, 2019) Faktor-faktor lainnya, seperti ideologi dan konsep bahwa Islam adalah ajaran universal dan komprehensif, juga turut berperan dalam munculnya gagasan mendirikan Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. Selain dari adanya perbedaan yang jelas antara ilmu Agama Islam dan ilmu umum dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat semangat untuk mewujudkan sekolah sebagai refleksi kehidupan masyarakat Muslim yang lebih luas. Dengan kata lain, ide mendirikan Sekolah Islam Terpadu tidak hanya muncul karena dikotomi ini, tetapi juga karena keyakinan akan sifat universal dan komprehensif ajaran Islam, serta dorongan untuk menciptakan sekolah sebagai cerminan kehidupan masyarakat Muslim.

Sejalan dengan itu menurut (Ismael & Iswanti, 2022) munculnya Sekolah-Sekolah Islam Terpadu adalah tanggapan terhadap ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa sistem tersebut tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman, terutama yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem ini juga dianggap kurang efektif dalam membentuk moral siswa dan melindungi mereka dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, dan perilaku remaja yang tidak pantas. Kejadian ini sangat mengkhawatirkan, terutama di masyarakat perkotaan yang sering melihat dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi. Lain lagi dengan sistem madrasah dengan pesantren yang dominan lebih banyak bobot muatan keagamaannya sehingga dengan hadirnya Sekolah Islam Terpadu menjadi format yang berbeda dan khas tersendiri yang mampu mengelaborasi, sebagaimana yang disampaikan (Sukhoiri, 2022) Salah satu aspek reformasi pendidikan terbaru di Indonesia adalah pergeseran lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, menuju model Sekolah Islam Terpadu dengan sistem pendidikan sepanjang hari (full day school). Secara administratif, lembaga-lembaga ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, tetapi kurikulum mereka lebih berfokus pada mata pelajaran keagamaan dan penanaman nilai-nilai agama dalam pelajaran umum. Ini adalah ciri khas dari Sekolah Islam Terpadu. Meskipun demikian, kehadiran lembaga-lembaga pendidikan ini tidak tanpa tantangan. Mereka sering dianggap mahal, sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, pergeseran ini juga didorong oleh kesadaran akan pentingnya menggabungkan ilmu pengetahuan dengan pendekatan Islam.

Untuk lebih jelas, (Lubis, 2019) menerangkan tentang Konsep Sekolah Islam Terpadu, bisa di lihat dari gambar yang di buat Tim JSIT Indonesia berikut ini .



Gambar 1 : Filosofis Konsep Sekolah Islam Terpadu

Gambar A, yang terletak di tengah lingkaran seperti yang ditunjukkan dalam gambar, menggambarkan seorang anak didik yang memiliki integrasi antara ketiga bidang keilmuan tersebut. Sementara itu, gambar B mencerminkan seseorang yang hanya memiliki penguasaan pada salah satu dari ketiga bidang keilmuan tersebut. (Tim Mutu JSIT, 2010)

Konsep Sekolah Islam Terpadu ini serupa dengan pandangan yang disampaikan oleh Yusuf al-Qardhawi dalam (Lubis, 2019). Menurut pandangan Yusuf al-Qardhawi, pendidikan Islam harus mencakup seluruh dimensi manusia, termasuk aspek intelektual (akal), emosional (hati), spiritual (rohani), fisik (jasmani), moral (akhlak), dan keterampilan (keterampilan praktis). Tujuan utama dari jenis pendidikan ini adalah mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan, termasuk situasi damai dan perang, serta memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan pemahaman yang mendalam terhadap segala kompleksitas yang ada, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan demikian, konsep Sekolah Islam Terpadu mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang komprehensif yang dianut oleh Yusuf al-Qardhawi.

2. Penerapan TQM di Lembaga Pendidikan

Total Quality Management pada umumnya dilakukan dalam dunia bisnis yang merupakan model manajemen yang berfokus pada pengendalian mutu (Hasnadi, 2021). Namun dewasa ini tidak sedikit lembaga Pendidikan menerapkannya seiring dengan kebutuhan dan tantangan zaman, yang pada akhirnya adalah peningkatan kualitas Pendidikan. Istilah yang dipakai dalam dunia Pendidikan ada yang diberi nama TQM ada juga diadaptasi dengan sebutan TQE (Total Quality Education) Menurut (Azizah & Witri, 2021) Pembaharuan dalam bidang pendidikan yang berkesinambungan dapat diterapkan dengan cara satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk mengelola lembaganya melalui penerapan Total Quality Management (TQM). Hal ini karena dengan menerapkan TQM, satuan pendidikan dapat mengembangkan program-program yang telah diatur melalui proses perencanaan yang matang, yang kemudian dapat menonjolkan keunggulan bagi setiap satuan pendidikan. Secara bisnis proses Pendidikan memiliki kesamaan dengan dunia industri dalam beberapa hal yaitu terkait kepuasan pelanggan tapi dua hal ini tidak juga diperlakukan sama karena subjek dan objeknya sangat berbeda, bisnis adalah orientasi profit sedangkan Pendidikan non profit. Namun dalam hal pengelolaan sama-sama memerlukan sinergitas semua sumber daya manusia di dalam manajemen maupun pihak stakeholder dari hulu sampai hilir. Setidaknya implementasi TQM di dalam dunia Pendidikan menurut (Sallis, 2006) dalam bukunya menyebutkan. Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam penerapan TQM di dunia pendidikan, yaitu:

- a. Perbaikan secara terus menerus (continuous improvement).
Konsep ini menggambarkan bahwa pihak pengelola selalu berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan peningkatan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa semua aspek penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Selain itu, konsep ini juga mencerminkan ide bahwa institusi pendidikan selalu mengupdate proses-proses mereka sesuai dengan kebutuhan dan permintaan yang berkembang
- b. Menentukan Standar Mutu, (quality assurance).
Pendekatan ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu untuk semua elemen yang terlibat dalam proses produksi atau transformasi lulusan dari institusi pendidikan. Standar tersebut mencakup penguasaan keterampilan dasar pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan, kurikulum, dan metode evaluasi.
- c. Perubahan Kultur (change of culture).
Pimpinan institusi pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi para anggotanya agar memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Perubahan Organisasi (upside-down-organization).
Penerapan konsep ini dalam lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui restrukturisasi organisasi sekolah dengan menerapkan pendekatan manajemen berbasis sekolah. Awalnya, dalam struktur organisasi konvensional, kebijakan dan pengambilan keputusan dilakukan dari tingkat puncak hierarki dan mengalir ke bawah. Dalam struktur baru ini, paradigma dapat berubah sehingga kebijakan dan pengambilan keputusan dimulai dari tingkat bawah dan kemudian mengalir ke atas
- e. Menjaga hubungan dengan pelanggan (mempertahankan hubungan dekat dengan pelanggan) adalah suatu aspek yang sangat penting dalam operasional institusi pendidikan. Hubungan yang kuat dan positif antara institusi pendidikan dan masyarakat, termasuk orang tua siswa, sangat mendukung keberhasilan pendidikan.

3 Peluang dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu Perspektif TQM

Fenomena dengan bermunculan sekolah- sekolah baru tentu teorinya bukan hanya menyiapkan sarana dan prasarana saja melainkan sistem yang di bangun tentu harus menarik segmentasi pasar yang diinginkan, sehingga munculnya animo pendaftar yang menjadi indikasi kesehatan sebuah sekolah. Di tengah persaingan yang ketat baik sesama sekolah swasta bahkan dengan sekolah negeri. Sekolah Islam Terpadu harus memutar otak untuk mendesain keunggulan dan kekhasan sekolah agar diminati masyarakat. Peluang dan tantangan untuk sekolah swasta yang sudah ada adalah menjadi sekolah terbelakang atau terdepan. Karena proses kemandirian dalam pengelolaan sangat diuji. Dikala sekolah negeri di gratiskan oleh pemerintah dengan dana Bantuan Operasional Sekolah dan dana lainnya, ditambah biaya personalia guru dan tenaga kependidikan terutama yang menjadi Aparatur Sipil Negara ditanggung pemerintah. Dalam pengelolaan sekolah swasta, dominan dibebankan pada Yayasan pengelola, bagaimana agar roda organisasi berjalan dengan tidak hanya mengandalkan dari iuran bulanan siswa, melainkan harus melakukan fundraising dengan cara-cara modern dan kreatif. Yang terjadi adalah ketika sekolah tersebut eksis dan mampu bersaing bahkan bisa menjadi sekolah unggulan maka justru setiap pelaksanaan penerimaan peserta didik baru sangat ketat dalam seleksi, melebihi kuota penerimaan dengan kata lain over capacity (menolak siswa) tapi tidak sedikit juga yang mana sekolah tersebut stagnan bahkan ada yang gulung tikar.

Pertumbuhan kemunculan SIT ini menandakan SIT sangat diminati masyarakat. Khusus bagi masyarakat muslim Indonesia tentu ini menarik untuk dikaji bersama, faktor apa saja yang menjadi daya tarik di tengah trend Pendidikan yang sangat kompetitif. Ada beberapa hal yang peneliti uraikan yang menjadi peluang pengelolaan Sekolah Islam Terpadu Perspektif TQM

Konsep Pendidikan Terpadu Bukan Lagi Sebagai Alternatif Tapi Jadi Prioritas

Khusus bagi segmen masyarakat muslim Indonesia yang taat, bahwa sudah mulai terlihat adanya kesadaran bahwa Pendidikan itu tidak terjadi dikotomi antara Pendidikan agama dan umum, sehingga peserta didik bisa mendapatkan semuanya dalam satu layanan formal. Sekolah Islam Terpadu tidak mengenal dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama karena keduanya sama-sama sebagai ayat Tuhan sebagaimana menurut Syafi'i Ma'arif yang dikutip (Suyatno, 1970) menambahkan

Pendidikan Islam dewasa ini menganut sistem pendidikan warisan abad pertengahan. Adanya pembagian yang jelas antara ilmu pengetahuan agama dan umum adalah ciri utama dari warisan tersebut. Namun, kedudukan pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan sisi lain dari sistem pemerintahan negara sebenarnya. Ini juga merupakan modifikasi yang tidak sempurna dari warisan sejarah pendidikan modern. Akibatnya, gejala ini tidak banyak berdampak pada kemajuan pendidikan, terutama pendidikan Islam

Sekolah Islam Terpadu sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. SIT tidak menolak mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti Matematika, Fisika, Ekonomi, Pendidikan Kewarganegaraan dan lainnya, Melainkan dilakukan elaborasi yang sifatnya Integratif antara kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu, yang menjadi penanda kekhasan nya adalah kurikulum Tahfidz Al-Quran, Bina Pribadi Islam, Pendidikan Agama Islam yang mendalam, bahasa Arab, selain itu banyak dilakukan juga di luar proses kegiatan belajar mengajar diluar kelas. Dikuatkan oleh (Kurniawan & Ariza, 2020) Sekolah Islam Terpadu menganut prinsip "satu untuk semua", di mana siswa menerima pendidikan umum, agama, dan keterampilan. Selain itu, sekolah tersebut menawarkan sistem full day dan boarding school dengan dukungan kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Jadi SIT berada di tengah dengan menerapkan kurikulum antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kementerian Agama, sekalipun secara kelembagaan SIT dominan berada dalam naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran pun di desain sesuai standar mutu SIT dengan istilah konsep TERPADU yang di dalamnya memberikan warna tersendiri, bukan hanya aspek kognitif dan intelektualitas saja melainkan ada pendekatan Islamisasi kurikulum untuk membentuk pribadi yang shalih.

Sudah banyak bukti bahwa Sekolah Islam Terpadu bisa bersaing dengan sekolah umum terutama dalam indikator prestasi akademik, seperti prestasi Olimpiade Sains, Daya serap masuk Perguruan Tinggi Negeri, seperti prestasi yang diraih SMAIT As-Syifa Boarding School Subang masuk menjadi 100 TOP Sekolah Terbaik Indonesia

berdasarkan Nilai UTBK yang diterbitkan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (LTMPPT) pada tahun 2022 ((Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK, 2022) data lainnya juga di beberapa kabupaten/kota yang menjadi juara umum Olimpiade Sains di raih Oleh Sekolah Islam Terpadu (baca : <https://nfbs.or.id/sma-islam-nfbs-juara-umum-osn-kab-serang-2018>). Sekolah Islam Terpadu ini mulai mengungguli sekolah swasta lainnya dalam peringkat, bahkan mungkin menyaingi sekolah negeri.(Lubis, 2019). Bila dibandingkan dengan sesama sekolah islam dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang jumlah nya lebih besar, maka bisa didapatkan dengan menggunakan pisau multi level analisis pada 73.737 siswa di 1.589 SMP-MT Muhammadiyah, dan 9.050 siswa di 181 SMPIT yang tergabung di JSIT yang mengikuti ujian nasional tahun 2013, fakta empirik menunjukkan bahwa siswa di SMP JSIT secara signifikan lebih tinggi dengan skor 0,64 poin dalam matematika, 0,57 dalam sains, dan 0,8 dalam bahasa Inggris (Muttaqin, 2021).

Dengan ini para orang tua khusus masyarakat muslim tertarik untuk menyekolahkan putra putri nya di Sekolah Islam Terpadu dengan tujuan bisa mendapatkan layanan kurikulum yang paripurna, kurikulum yang diterapkan di sekolah umum bisa di dapat di Sekolah Islam Terpadu tapi kurikulum khas di Sekolah Islam Terpadu belum tentu ada dan di dapatkan di sekolah umum.

Dalam kacamata TQM Sekolah Islam Terpadu berhasil menentukan standar mutu yang berkualitas, memiliki diferensiasi dibandingkan sekolah umum, melakukan perubahan kultur kompetitif dengan capaian prestasi dan yang tidak kalah penting memberikan customer satisfaction kepada konsumen dengan ditandai pertumbuhan SIT setiap tahunnya.

SIT Dengan Konsep Boarding School

Selain karakteristik Sekolah Islam Terpadu dengan konsep Full Day School, rata-rata lama belajar 7-8 jam per hari, tidak sedikit bahwa SIT memberikan layanan dengan konsep Boarding School atau Sekolah Berasrama, seperti hal nya Pondok Pesantren. Secara umum nama Islamic Boarding School tidak jauh beda dengan nama tersohornya yaitu Pesantren, namun ada beberapa perbedaan dalam beberapa hal, misal kalau pesantren dominan menitik beratkan kepada Ilmu agama dan di bawah kementerian agama sedangkan islamic boarding school memadukan antara kurikulum umum dan pesantren. Dari segi biaya di pesantren Pesantren lebih cenderung relatif terjangkau sedangkan di islamic boarding school relative cukup tinggi, dari segi pendiriannya Islamic Boarding school biasanya didirikan oleh komunitas, organisasi, atau individu yang memiliki sumber dana yang memadai. Sedangkan Pesantren biasanya didirikan oleh pemuka agama, seperti kyai, untuk menyediakan tempat bagi mereka yang ingin belajar agama. Tidak berfokus pada perbedaannya, yang jelas Islamic Boarding school dan Pesantren adalah sama-sama lembaga yang menyediakan fasilitas asrama yang dimana seluruh aktivitas belajar dan mengajarnya 24 jam dilakukan di asrama.

Dengan konsep Boarding School lebih menjangkau jarak dan pasar yang luas, karena siswa atau santrinya harus tinggal di asrama maka siswa nya banyak berasal dari berbagai daerah lintas pulau bahkan luar negeri. Dengan pasar yang luas pihak lembaga tidak identik rebutan calon siswa baru apalagi tantangan sistem zonasi yang menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Menurut (Bafadhol, 2016)

Untuk orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya, boarding school adalah pilihan terbaik, seiring dengan pesatnya modernitas, di mana orang tua tidak hanya ayah yang bekerja, tetapi juga ibu dan istri yang bekerja, sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, boarding school adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka, terutama dalam hal makan, kesehatan, keamanan, sosial, dan yang paling penting, pendidikan yang sempurna. Selain itu, banyak orang tua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah boarding karena masalah sosial modern seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar siswa, pengaruh media, dan lainnya. Namun, tidak diragukan lagi bahwa alasan lain yang mendorong orang tua untuk memilih boarding school adalah keluarga yang tidak lagi harmonis atau keluarga yang pesimis tentang pendidikan anak.

Faktor lain kelebihan sekolah dengan konsep Boarding adalah Program Pendidikan sifatnya holistik dan terpadu, fasilitas yang cukup memadai, lingkungan yang kondusif, jaminan keamanan, siswa atau santri yang heterogen dimana belajar saling memahami karakter dari berbagai suku, dan tentunya jaminan kualitas bukan hanya sekedar akademik tapi akhlak dan kemandirian yang menjadi unggulannya. Siklus kehidupan di boarding school sangat teratur dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi diatur secara terperinci di tambah pemantauan dan pendampingan para pengasuhnya.

Secara pengelolaan memang akan berbeda dengan yang hanya konsep sekolah saja, dengan siklus 24 jam maka sepenuhnya secara teknis menjadi tanggung jawab pihak pengelola, tentu perlu dilakukan manajemen pengelolaan yang paripurna dari mulai sumber daya manusia, sarana prasarana dan sistem yang kokoh yang

harus dijalankan sebaiknya. Namun proses Pendidikan semacam ini lebih mudah untuk di ukur output dan outcome nya. Dengan konsep boarding school yang mana waktu Pendidikan sepenuhnya dikelola oleh pihak asrama maka bukan berarti masukan dan peran orang tua terabaikan melainkan ada sinergi pengasuhan sesuai dengan perannya, adanya saling percaya. Menyamakan tujuan bersama dalam pendidikan menjadi kata kunci agar terjadi kolaborasi sehingga apapun yang terjadi bisa melakukan evaluasi bersama untuk perbaikan secara berkesinambungan.

Dengan bermunculan sekolah swasta tentu menjadi alternatif konsep Pendidikan di Indonesia, sehingga bisa menjadi banyak alternatif sesuai dengan keinginan dan selera para orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya. Fenomena sekolah swasta awalnya hanya menampung pendaftar yang tidak diterima di sekolah negeri unggulan tapi belakangan ini tidak hanya seperti itu melainkan sekolah dengan kurikulum yang lengkap dan holistik justru sekolah swasta lebih bisa mengakomodir pasar, jadi sudah banyak bahwa justru sekolah dengan prestasi akademik dan non akademik yang terdepan adalah sekolah swasta, 10 Sekolah terbaik se Indonesia versi LTMPT setengahnya adalah sekolah swasta (Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasarkan Nilai UTBK, 2022). Sekolah swasta banyak jenisnya, ada yang dinaungi Yayasan keagamaan, Yayasan umum dan lainnya. Tantangan pengelolaan sekolah swasta adalah bagaimana dalam pelaksanaannya dituntut untuk mandiri sehingga dampaknya adalah kepada pembiayaan Pendidikan yang relatif lebih tinggi dibanding sekolah negeri. Selain itu setiap zamannya harus bisa menaklukan dan memenuhi kebutuhan zaman yang semakin canggih, selain itu harus bisa bersaing antar sekolah baik dengan sekolah negeri unggulan ataupun dengan sesama sekolah swasta. Tentu semua tantangan ini menjadi challenge untuk bisa memberikan layanan Pendidikan yang menarik pasar dan eksis ditengah persaingan dan trend Pendidikan yang selalu dinamis. Setidaknya ada beberapa hal yang panelis uraikan terkait tantangan apa saja yang dihadapi oleh Sekolah Islam Terpadu yang merupakan bagian dari sekolah swasta.

Biaya Sekolah Tinggi

Bunyi dari pasal 31 ayat 2 Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Artinya tanggung jawab pemerintah untuk bisa menanggung biaya Pendidikan, munculnya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan bentuk bantuan lainnya adalah sebagai upaya bagaimana pelaksanaan Pendidikan bisa berjalan lancar terutama dalam hal pembiayaan, namun di lapangan itu terjadi hanya untuk sekolah negeri yang mana untuk biaya personalia (gaji guru dan tenaga Kependidikan) ditanggung oleh negara. Lain cerita untuk sekolah swasta yang sebagian besar para pengelola Lembaga Pendidikan harus mengurus ide dan cara untuk bisa menutupi kebutuhan tersebut. Dibanding dengan sekolah swasta biaya Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu tergolong tinggi, sejalan menurut (Muttaqin, 2021) Kedua, biaya rata-rata SMP-MTs JSIT lebih tinggi sekitar Rp 1,975 juta per siswa per tahun dibanding SMP-MTs Muhammadiyah sekira Rp 983 ribu (dihitung dari Dapodik, 2010). Dikuatkan oleh (Suyatno, 1970) Salah satu karakteristik Sekolah Islam Terpadu adalah biaya yang tinggi, bahkan di atas rata-rata sekolah umum untuk menopang kemandirian lembaga. Sebagaimana teori ekonomi menjelaskan bahwa pengeluaran akan berbanding lurus dengan pendapatan, tetapi disisi lain bahwa ini sekolah, bukan lembaga bisnis yang tujuannya profit, iuran atau SPP harus di tekan bisa terjangkau oleh orang tua murid, memang mahal itu relatif tapi dengan seperti ini Sekolah Islam Terpadu pada akhirnya hanya akan terjangkau oleh kalangan tertentu terutama di daerah perkotaan. Ditambah dengan fasilitas memadai yang mengakibatkan makin mahalnya biaya, mayoritas sekolah ini hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah muslim (Ismael & Iswantir, 2022). Selain biaya SDM biaya pengembangan sarana prasarana pun jadi kendala yang sangat berarti, agar sekolah itu diminati maka sarana prasarana yang dimiliki harus lengkap dan bisa memenuhi kebutuhan siswa. Variable-variabel biaya tersebut tidak mungkin semuanya dibebankan pada siswa dalam bentuk iuran.

Dalam perjalanannya berbagai cara yang dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhan pembiayaan selain dari iuran siswa maka pengelola lembaga Pendidikan berupaya melakukan konsep subsidi silang terutama antara orang tua yang mampu dengan yang tidak mampu, selain itu berupaya untuk melakukan fundraising dari berbagai sumber, baik donatur dari unsur perseorangan, lembaga, dalam dan luar negeri, Sehingga bisa menekan kebutuhan biaya yang tinggi. Memang istilah umum di masyarakat bahwa harga yang tinggi berbanding lurus dengan kualitas. Bagi Sebagian orang tua yang berkecukupan tidak ada masalah berarti terkait tingginya biaya yang jelas kualitas dan outputnya terjamin sehingga justru mereka berlomba-lomba memberikan Pendidikan terbaik bagi putra putrinya. Tapi Sebagian besar masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi tidak bisa merasakan Pendidikan yang berkualitas karena tingginya biaya di Sekolah Islam Terpadu, kecuali pengelola

sekolah menyediakan kuota beasiswa bagi yang tidak mampu dengan cara subsidi silang atau menggalang donatur yang ada.

Dalam konsep TQM bahwa kepuasan pelanggan adalah hal yang utama, maka kepuasan itu akan terjadi manakala layanan kualitas bisa dirasakan dengan baik. Peluang sekolah swasta dengan regulasi reward and punishment sangatlah baik untuk mendorong sumber daya yang ada untuk bisa melakukan dinamisasi pengelolaan Pendidikan.

Regulasi Pemerintah dan Tantangan Zaman

Ada peribahasa masyarakat mengatakan “ganti menteri ganti kurikulum”. Istilah ini tidak salah dan tidak benar semuanya, tergantung kita melihat dari perspektif, berbicara kepentingan politik sudah wajar bahwa arah politik akan identic dengan mengikuti konsep yang diinginkan oleh rezim berkuasa tetapi melihat bahwa trend pendidikan itu sangat dinamis maka hal yang wajar juga itu terjadi dengan catatan bahwa perubahan itu untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Apapun yang terjadi insan Pendidikan harus siap dengan berbagai perubahan yang terjadi, baik kurikulum, sistem dan kebijakan lainnya. Semuanya kata kuncinya ada ditangan guru yang berkualitas yang tetap akan menunjukan performa terbaiknya, kurikulum hanyalah cara untuk membantu para guru untuk bisa meningkatkan profesionalisme nya.

Selain itu tantangan zaman akan selalu berubah, hadirnya teknologi informasi yang sangat cepat menuntut insan Pendidikan untuk bisa beradaptasi. Sekolah yang mampu menjawab tantangan zaman yang akan banyak diminati pasar karena kebutuhannya pun selalu dinamis, sebaliknya sekolah yang stagnan lambat laun akan semakin ditinggalkan. Sudah menjadi hukum alam bahwa untuk menjaga sustainabilitas bahwa lembaga Pendidikan harus siap dan selalu menyesuaikan dengan perubahan zaman.

Melalui JSIT Indonesia sebagai induk organisasi yang menaungi Sekolah Islam Terpadu, mereka memiliki kepengurusan yang lengkap terutama dalam hal menjaga mutu dan standarisasinya, sudah tentu rajin melakukan kajian-kajian kekinian yang nantinya menghasilkan produk kebijakan yang dibutuhkan khalayak. Karena produk kurikulum JSIT memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan JSIT maka sudah tentu setiap perubahan yang terjadi pada regulasi pemerintah akan selalu diikuti dengan pembaharuan kebijakan yang diberlakukan juga di Sekolah Islam Terpadu. Secara umum regulasi terkait penyelenggaraan Pendidikan dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan diterapkan dan diadaptasi oleh Sekolah Islam Terpadu namun tetap JSIT memberikan added value dengan cara membuat kekhasan tersendiri, seperti ketika pemerintah melakukan kebijakan akreditasi sekolah maka SIT pun menjalankan program tersebut, tetapi ada juga program serupa di JSIT dengan nama lain yaitu “ Lisensi” secara instrumen agak berbeda dan khas. Dan banyak konsep Pendidikan yang berbeda dengan sekolah umum yang menjadi pembeda dan ciri khas SIT

Dalam hal ini JSIT berhasil membaca kebutuhan tantangan zaman di tengah persaingan yang cukup kompetitif, menerima perubahan yang ada dan tidak bertentangan dengan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Dalam menjaga mutu semua anggota SIT mengikuti standar mutu yang ditetapkan JSIT sekalipun di setiap sekolah memiliki kekhasan tersendiri. Dalam perspektif TQM bahwa kualitas adalah hal yang paling fundamental yang pada akhirnya akan berdampak pada kepuasan pelanggan. Peran strategis JSIT sangat berperan untuk mengomandoi para anggotanya dalam hal perbaikan secara berkesinambungan dan pengeluaran terobosan-terobosan dalam hal peningkatan mutu Pendidikan. Deskripsi studi / perangkat lunak / karya seni baru dan proses produksi. Apa yang telah dilakukan, bagaimana itu dicapai dan apa alasannya? Ini dapat berupa, misalnya, laporan tentang desain dan pelaksanaan serangkaian eksperimen, pengembangan sistem perangkat lunak inovatif, atau pembuatan karya seni inovatif. Jika demikian, bab ini akan menjelaskannya dengan menjelaskan, paling tidak, apa yang penting dan baru tentangnya.

Kesimpulan

Sekolah Islam Terpadu adalah bukan hanya alternatif pilihan Pendidikan yang berkualitas khususnya bagi masyarakat muslim perkotaan tetapi menjadi pilihan terbaik, dewasa ini menjadi trend Pendidikan terutama bagi mereka yang ingin bersekolah yang tidak hanya memiliki hanya satu keunggulan saja. Dengan konsep “TERPADU” mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum agama sehingga muncul kurikulum khas, tentu menjadi tawaran menarik bagi para orang tua murid. Perkembangan anggota JSIT yang terus progres menandakan bahwa SIT berhasil menarik minat masyarakat.

Dalam perjalanannya dihadapkan pada peluang dan tantangan yang harus dihadapi dalam pengelolaan SIT, karena itu sebuah keniscayaan dalam pengembangan sekolah. Dalam hal ini Total Quality Manajemen

menganalisis variabel penting terhadap peluang dan tantangan yang dihadapi. Sehingga pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi pemikiran dan sebagai bahan kajian untuk ditindaklanjuti dalam setiap kebijakannya. Kesimpulan harus memiliki implikasi perspektif yang lebih luas untuk wilayah dan domain lain yang lebih luas.

Referensi

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Bafadhol, I. (2016). Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 1371–1390. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8>
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Ismael, F., & Iswantir, I. (2022). Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 127–134. <https://www.kumpulanmakalah.com/2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-islam-terpadu.html>
- Kurniawan, H., & Ariza, F. N. (2020). Sekolah Islam Terpadu: Perkembangan, Konsep, Dan Implementasi. *Ittihad*, IV(1), 81–88. <https://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id>
- Lubis, A. (2019). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1077–1095. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.60>
- Muttaqin, T. (2021). *Bagian 2 Buku Mengelola Harapan*.
- Sallis, E. (2006). *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan Jogjakarta*:
- Sukhoiri, S. (2022). Sekolah Islam Terpadu: Reformasi Baru Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5), 27–36. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.246>
- Sulijaya, F., & Bangun, N. (2017). Pengaruh Total Quality Management, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Sekar Bumi, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 433. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.90>
- Suyatno, S. (1970). Sekolah Islam terpadu; Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 355. <https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.355-377>
- Tim Mutu JSIT. (2010). *STANDAR MUTU SEKOLAH ISLAM TERPADU; Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Top 1000 Sekolah Tahun 2022 Berdasar*